

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Seminari Alkitab Asia Tenggara)

***WHAT IS “NEW” IN THE NEW COVENANT?:***  
**MENGEKSPLORASI KONSEP KEBARUAN PERJANJIAN DALAM**  
**YEREMIA 31:31-34**



Tesis Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Magister Teologi

oleh

**Michael Dave**

Malang, Jawa Timur  
Mei 2024

## ABSTRAK

Dave, Michael, 2024. *What is "New" in the New Covenant?: Mengeksplorasi Konsep Kebaruan Perjanjian dalam Yeremia 31:31-34*. Tesis, Program studi: Magister Teologi, Konsentrasi Biblika, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Ferry Yefta Mamahit, Ph.D. Hal. x, 175.

Kata Kunci: Yeremia 31:31-34, *New Covenant*, eksklusif, inklusif, perjanjian.

Fokus dari penelitian ini adalah makna kebaruan perjanjian dalam Yeremia 31:31-34. Penafsiran kepada kebaruan perjanjian dari konsep perjanjian yang parsial maupun perjanjian yang berfokus kepada penganapannya menjadikan makna kebaruan perjanjian menjadi kurang utuh. Hal ini penting karena perjanjian yang baru dalam Yeremia 31:31-34 adalah solusi pelanggaran perjanjian Allah yang sejalan dengan konsep perjanjian dalam kitab Perjanjian Lama serta memiliki dampak dalam pembacaan kitab Perjanjian Baru bahkan dalam dialog Kristen dan Yahudi hari ini. Untuk mencapai hal tersebut, penelitian ini menggunakan model penelitian kepustakaan dengan metode *Kanonikal-Intertekstual*. Penemuan dalam penelitian ini menyediakan bukti bahwa makna kebaruan perjanjian Yeremia 31:31-34 didapatkan dari kaitannya yang utuh dengan konsep perjanjian Allah yang sejak semula bersifat eksklusif dan inklusif. Kesimpulan penelitian ini adalah kebaruan perjanjian dalam Yeremia 31:31-34 merupakan keefektifan solusi dari Allah yang berinisiatif mengadakan perjanjian yang tidak lagi dapat dibatalkan oleh manusia untuk mewujudkan tujuannya yang semula, yaitu membawa berkat bagi bangsa-bangsa melalui umat-Nya dalam aspek instruksional, komunal, dan mediator dari perjanjian yang memiliki proyeksi berkaitan dengan karya dan kehidupan Yesus dalam kitab PB.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian ini penulis sangat bersyukur kepada Allah Bapa dan Tuhan Yesus Kristus melalui pertolongan Roh Kudus yang memungkinkan penulis menyelesaikan pengerjaan tesis ini. Penulis meyakini bahwa semua hanya karena anugerah dari Tuhan sehingga segala kemuliaan hanya bagi Tuhan. Namun, penulis menyadari bahwa Tuhan memakai orang-orang di sekitar penulis untuk menjadi sarana anugerah-Nya. Karena itu, melalui bagian ini penulis mau mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah mendukung penulis.

Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga penulis. Terima kasih secara khusus kepada mama dan kakak penulis yang telah mendukung dalam berbagai bentuk terutama doa dan dorongan semangat. Terima kasih juga kepada keluarga besar, paman, bibi dan sepupu penulis yang memberikan dukungan dan bantuan-bantuan yang diperlukan penulis selama studi maupun juga secara khusus dalam penulisan ini.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar STT SAAT untuk semua peranan langsung dan tidak langsung dalam penulisan ini sebagai rumah kedua penulis. Terima kasih kepada dewan dosen STT SAAT secara khusus kepada Pak Ferry Mamahit selaku pembimbing dalam penelitian ini yang dengan sabar membimbing, mendoakan dan memberikan masukan yang sangat berguna dalam penulisan ini. Terima kasih juga kepada segenap alumni, staf, ibu dapur, satpam dan

karyawan sebagai keluarga besar STT SAAT yang memberikan dukungan kepada penulis secara langsung maupun tidak langsung.

Ketiga, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar GKA Gloria, secara khusus GKA Gloria Pacar sebagai gereja yang mendukung studi penulis di STT SAAT. Terima kasih kepada setiap hamba Tuhan yang telah menjadi bagian pembentukan penulis sebelum maupun ketika penulis menempuh studi di STT SAAT. Terima kasih kepada segenap majelis, pengurus, aktivis dan jemaat yang telah memberikan dukungan dalam bentuk morel maupun materiel.

Keempat, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan perjalanan dan pembentukan penulis selama studi di STT SAAT. Terima kasih kepada Lucky dan Jeremiah selaku sahabat penulis. Terima kasih kepada teman KTB penulis. Terima kasih kepada keluarga besar Masta 2019 TRUSS secara khusus M.Th. Matrikulasi 2019 dan M.Th. 2021 O&O. Terima kasih juga kepada Masta 2016-2023 yang telah menjadi bagian dalam perjalanan pembentukan penulis di STT SAAT.

Kelima, penulis sangat bersyukur melalui kehadiran teman khusus penulis. Terima kasih telah mendorong dan mendoakan penulis dalam masa-masa yang tidak mudah. Terima kasih telah memberikan dukungan dengan sabar dan nyata melalui setiap waktu dan perhatian yang telah dicurahkan. Terima kasih untuk semua cinta dan sayang yang telah ditunjukkan secara khusus kepada penulis.

Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak selain yang sudah disebutkan yang telah mendukung dan mendoakan penulis. Terima kasih kepada jemaat dan hamba Tuhan gereja tempat praktik pelayanan penulis selama studi di STT SAAT. Terima kasih kepada keluarga besar hamba Tuhan dan jemaat gereja GRII Malang yang menjadi tempat ibadah dan bertumbuh dari penulis selama masa-masa akhir studi. Kehadiran setiap pihak telah menjadi bagian dalam tulisan ini.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian	10
Batasan Penelitian	12
Batasan Istilah	13
Metode Penelitian	15
Struktur dan Sistematika Penulisan	16
BAB 2 KONSEP PERJANJIAN DALAM KITAB PERJANJIAN LAMA	19
Perjanjian Allah	19
Perjanjian Eksklusif Berdimensi Partikular	26
Perjanjian Inklusif Berdimensi Universal	31
Perjanjian Eksklusif yang Inklusif	38
Aspek Instruksional	40
Aspek Komunal	42
Aspek Mediator	45
Ringkasan	48
BAB 3 KONSEP PERJANJIAN DALAM KITAB YEREMIA	50

Perjanjian Allah dalam kitab Yeremia	51
Teologi Perjanjian dalam kitab Yeremia	55
Perjanjian Allah Dapat Dilanggar	56
Perjanjian Allah Memiliki Konsekuensi	61
Perjanjian Allah Membawa Pengharapan	63
Perjanjian Eksklusif Berdimensi Partikular	66
Ketaatan pada Taurat	67
Pemilihan Israel	71
Takhta Daud	77
Perjanjian Inklusif Berdimensi Universal	79
Penghakiman Allah	80
Kaum yang Tersisa	82
Bait Allah	85
Ringkasan	87
<b>BAB 4 PERJANJIAN YANG BARU DALAM YEREMIA 31:31-34</b>	<b>90</b>
Penafsiran Yeremia 31:31-34	90
Horizon Tekstual	91
Horizon <i>Epochal</i>	112
Horizon Kanonikal	117
Sintesis	121
Dimensi Perjanjian Eksklusif yang Inklusif dari Yeremia 31:31-34	123

Aspek Instruksional	123
Aspek Komunal	127
Aspek Mediator	132
Konsep Kebaruan Perjanjian dalam Yeremia 31:31-34	137
Konsep Kebaruan dalam Perjanjian	137
Moral-Instruksional	140
<i>Ekklesiastikal</i>	145
<i>Transformasional</i>	148
Proyeksi Konsep Kebaruan Perjanjian dalam Perjanjian Baru	152
Ringkasan	157
BAB 5 PENUTUP	160
Kesimpulan	160
Saran Penelitian Lanjutan	167
DAFTAR KEPUSTAKAAN	169

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Salah satu tema besar dalam studi biblika adalah perjanjian. Tema ini dapat ditemukan di sepanjang narasi Alkitab karena Allah berelasi dengan umat-Nya dalam perjanjian. Tema ini secara eksplisit dimulai dari kitab Kejadian, yang di dalamnya terdapat perjanjian Allah dengan Nuh (Kej. 6) kemudian kepada Abraham (Kej. 12, 15,17) dan Israel (Kel. 19, 24) hingga kepada Daud (2Sam. 7; 1Taw. 17) yang kemudian digenapi di dalam rencana Allah dalam Yesus Kristus. Walton menyatakan bahwa kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru menenun teologinya dengan benang merah yang sama, yaitu perjanjian.<sup>1</sup>

Secara khusus penelitian ini berfokus kepada Perjanjian yang Baru dalam kitab Yeremia. Frasa “Perjanjian yang Baru” ini hanya muncul secara eksplisit sekali dalam kitab Perjanjian Lama (Yer. 31:31). Dalam terjemahan bahasa Inggris, frasa ini diterjemahkan menjadi *New Covenant*. Ini berbeda dengan Frasa “Perjanjian Baru” (yang selanjutnya disingkat menjadi PB) yang juga digunakan untuk penamaan dari

---

<sup>1</sup>John H. Walton, *Covenant: God's Purpose, God's Plan* (Grand Rapids: Zondervan, 1994), 10.

kitab suci Kristen yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *New Testament*.<sup>2</sup> Dalam tulisan ini, kata “perjanjian” yang dimaksud adalah *covenant* dan bukan *testament*.

Teks Yeremia 31:31-34 dipilih karena melalui teks ini Yeremia menyatakan bahwa perjanjian Allah dengan Israel telah rusak atau gagal. Ia menyatakan bahwa bangsa Israel telah melanggar perjanjian yang Allah buat dengan bapa leluhur mereka (Yer. 31:32). Di dalam kondisi seperti ini, ia menyampaikan deklarasi dari Allah bahwa akan ada perjanjian yang baru. Melalui Nabi Yeremia, Allah menyampaikan kegagalan mereka dan bagaimana Allah menjanjikan adanya perjanjian yang baru dengan umat-Nya (Yer. 31:31).

Moon menyatakan bahwa dalam sejarah penafsiran terdapat berbagai perbedaan dalam memahami kebaruan “Perjanjian yang Baru” dari Yeremia 31:31-34. Perbedaan tersebut dimulai dari zaman bapa-bapa gereja hingga zaman modern bahkan juga hari ini. Ia menyatakan bahwa para bapa gereja seperti Jerome dan Agustinus menafsirkan “Perjanjian yang Lama” (*old covenant*) dan “Perjanjian yang Baru” (*new covenant*) sebagai sebuah kontras, tetapi berbeda dalam menyatakan kontrasnya. Jerome menekankan kontras cara Allah bersikap dalam zaman sebelum Perjanjian yang Baru dan setelahnya. Sebaliknya bagi Agustinus, cara Allah memandang umat-Nya sama di segala zaman, yaitu kontras antara yang setia dan yang tidak.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Paul R. Williamson, *Sealed with An Oath: Covenant in God's Unfolding Purpose*, New Studies in Biblical Theology 23 (Downers Grove: InterVarsity, 2007), 37. *Testament* sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *Testamentum* yang dapat diterjemahkan menjadi *covenant* maupun *testament*. *Testament* memiliki makna adanya kesetaraan antara dua pihak yang berjanji, sedangkan *covenant* memiliki makna inisiatif tunggal dan bukan perjanjian dua belah pihak.

<sup>3</sup>Joshua N. Moon, *Jeremiah's New Covenant: An Augustinian Reading*, Journal of Theological Interpretation Supplements 3 (Winona Lake: Eisenbrauns, 2011), 6-16. Dalam tulisannya, Moon menyatakan bahwa Agustinus memiliki perkembangan penafsiran dari yang memisahkan—dan ini sejalan dengan pandangan Jerome, tetapi kemudian menekankan kesamaan dalam arti keselamatan.

Moon kemudian menjelaskan bahwa pandangan dalam zaman Abad Pertengahan, Reformasi dan Pasca Reformasi pun melihat melalui kedua macam tradisi penafsiran. Menurutnya, pandangan Jerome dan pandangan Agustinus sama-sama terdapat dalam pandangan Thomas Aquinas.<sup>4</sup> Pandangan yang bersamaan juga terdapat dalam pembacaan Calvin. Namun berbeda dengan Philip Melancton dan Peter Martyr Vermingli yang menurutnya lebih seperti pandangan Agustinus.<sup>5</sup> Dalam pandangan di zaman Pasca Reformasi, John Ball dan Caspar Olevianus melihat adanya kontras yang berlaku di sepanjang zaman, tetapi kemudian juga menekankan kontras yang ada dalam teks Yeremia sendiri.<sup>6</sup> Jadi, pandangan Abad Pertengahan hingga Pasca-Reformasi tetap mengakui adanya dua macam tradisi penafsiran meskipun dengan sejumlah perkembangan dan percampuran yang beragam.<sup>7</sup>

Lain halnya dengan zaman modern yang di dalamnya ada perubahan dalam menafsirkan teks Alkitab secara historis. Karena itu, pembacaan “Perjanjian yang Baru” dalam Yeremia 31:31-34 ini juga terpengaruh. Perubahan tersebut berkaitan dengan pembacaan yang lebih bersifat historis dan bukan teologis. Ini berarti pembacaan yang lebih menekankan konteks dan dunia penulis dan mengesampingkan

---

Keduanya menafsirkan untuk melawan pandangan yang ada di zaman mereka masing-masing. Jerome melawan Yudaisme dengan menekankan tentang kontras antara dua masa Allah bersikap terhadap umat-Nya. Sedangkan, Agustinus melawan Pelagianisme dan berfokus kepada kontras dua kondisi umat di hadapan Allah di segala zaman.

<sup>4</sup>Moon, *Jeremiah's New Covenant*, 30. Di satu sisi, ia menekankan pandangan yang melihat ada perbedaan antara era lama dan baru dalam hal sakramen. Namun, ia juga menekankan keanggotaan pada hukum dalam segala masa yang merupakan pembacaan seperti Agustinus.

<sup>5</sup>Ibid., 101-02. Menurutnya, berkenaan dengan orang percaya di Perjanjian Lama, Calvin menekankan pandangan Agustinus yang menyamakan dengan orang percaya di Perjanjian Baru. Namun, dalam hal yang lain, bagi Moon, Calvin membaca Yeremia 31 sebagai kontras kualitas antara dua era.

<sup>6</sup>Ibid., 104–24.

<sup>7</sup>Ibid., 138.

praanggapan dogmatis dalam menafsirkan suatu teks. Konteks tersebut berupa keterkaitan dengan pandangan kenabian di zamannya terhadap keagamaan Israel.<sup>8</sup> Konteks yang berikutnya berupa penekanan terhadap pengalaman religius dari nabi.<sup>9</sup> Konteks yang terakhir adalah konteks yang melihat jalur tradisi dari nabi.<sup>10</sup> Selain konteks yang sudah disebutkan, ada juga sarjana-sarjana yang melihat ada tradisi lain yang perlu dipertimbangkan, yaitu penulis *deuteronomis*. Moon menyimpulkan bahwa pendekatan modern menekankan bentuk kualitas internal dari Perjanjian yang Baru, tetapi disertai dengan berbagai pandangan berbeda antara karakteristik penulisan Yeremia dan *deuteronomis*.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup>Bernhard Duhm, *Das Buch Jeremia* (Tubingen: Mohr, 1901), 254. Duhm melihat ada perbedaan pandangan antara *deuteronomis* dan pandangan nabi Yeremia. Ia menekankan nubuat kenabian sebagai pemenuhan janji dari apa yang ada di kitab Ulangan. Karena itu bagi Duhm, bagian Yeremia 31:31-34 tidak mungkin berasal dari Yeremia karena adanya kontras antara nubuat nabi dan karakteristik penulisan *deuteronomis* yang dipercaya menulis kitab Ulangan.

<sup>9</sup>John Skinner, *Prophecy and Religion* (Cambridge: Cambridge University Press, 1955), 325. Lihat juga Moon, *Jeremiah's New Covenant*, 151. Pengalaman religius nabi menghasilkan sebuah pandangan penafsiran terhadap "Perjanjian yang Baru" yang menekankan adanya perubahan di dalam relasi dengan Allah dan relasi tersebut bersifat individu. Skinner menyatakan yang terpenting dalam Yeremia adalah pengalaman religius Israel sebagai sebuah relasi langsung dengan Allah. Menurut Moon, Volz juga tidak menolak penekanan terhadap individualitas tetapi lebih lagi dengan menekankan "Perjanjian yang Baru" menawarkan benih untuk adanya pengalaman religius dengan Allah.

<sup>10</sup>Moon menyatakan bahwa von Rad meyakini nabi dan pengajarannya berada dalam tradisi kenabian tertentu. Karena itu ketika suatu teks atau kitab ditulis, maka dapat ditafsirkan dengan melihat tradisi apa yang dianutnya. Von Rad merekonstruksi sejarah dari tradisi keagamaan Israel dan memperlihatkan bahwa Israel mengingat keberadaannya sebagai umat Allah untuk menghadapi situasi yang ada. Hal ini memperlihatkan bahwa sebuah teks atau kitab tertentu dapat ditulis dengan mengingat apa yang sudah terjadi dalam tradisi keagamaan tertentu secara khusus Israel dan kemudian merefleksikannya dalam situasi yang baru.

<sup>11</sup>Moon, *Jeremiah's New Covenant*, 179. Penulisan *deuteronomis* yang dimaksud adalah pandangan yang berpendapat bahwa teks dalam kitab Yeremia berasal dari penulis yang sama dengan kitab Ulangan karena memiliki kesamaan dengan teks maupun teologi dari kitab Ulangan. Menurut Moon, baik Kutsch, Perlitt dan Nicholson melihat ada penulis *deuteronomis* dalam teks Yeremia. Kutsch menyatakan bahwa ada kontras yang dapat dilihat antara yang dikerjakan manusia yang terdapat dalam pemahaman *deuteronomis* dengan pekerjaan langsung dari Allah dalam hati. Nicholson menyatakan nubuat ini termasuk bagian akhir dari tradisi *deuteronomis*. Hal ini berbeda dengan Krauss dan Carrol yang menurut Moon, melihat bukan kontras antara Yeremia dengan penulis *deuteronomis*, tetapi ada keberlanjutan dan pemenuhan dalam kitab Yeremia terhadap perkataan di kitab Ulangan. Kutsch dan Nicholson menekankan *anti-deuteronomis* sedangkan Krauss dan justru *pro-deuteronomis*.

Selain perkembangan dan perbedaan pandangan Perjanjian yang Baru yang menekankan kebaruan perjanjian dari cara Allah bersikap, ada juga pandangan yang melihat kebaruan dari sisi keterhubungan dan keterkaitan satu perjanjian dengan perjanjian yang sebelumnya. Kedua hal ini, yaitu penekanan keterkaitan dan keterhubungan satu perjanjian dengan perjanjian lain, menimbulkan permasalahan kontinuitas dan diskontinuitas. Permasalahan kontinuitas<sup>12</sup> dan diskontinuitas<sup>13</sup> menekankan kebaruan dari keterkaitan antara Perjanjian yang Lama (*Old Covenant*) dan Perjanjian yang Baru (*New Covenant*).

Kedua pandangan ini sama-sama memiliki dukungan dan alasan yang jelas sehingga tidak heran jika dua jenis pandangan ini dikaitkan dengan dua macam sistem teologi yang berbeda. Benjamin L. Merkle menyatakan “*On the side of discontinuity is dispensationalism and on the side of continuity is covenant theology.*”<sup>14</sup> Jadi, penganut pandangan kontinuitas cenderung dikaitkan dengan sistem teologi kovenan (*Covenant Theology*). Sebaliknya, pandangan diskontinuitas lebih cenderung dikaitkan dengan sistem teologi *dispensasional*. Masing-masing model sistem teologi ini memiliki penekanan terhadap diskontinuitas maupun kontinuitas dari perjanjian.

---

<sup>12</sup>Walter C. Kaiser Jr., “The Old Promise and the New Covenant: Jeremiah 31:31-34,” *Journal of the Evangelical Theological Society* 15, no. 1 (Winter 1972): 21. Lihat juga Michael Borg, “The New Covenant (Jeremiah 31:31-34),” *Puritan Reformed Journal* 6, no. 2 (Juli 2014): 16–17. Kontinuitas menekankan tentang adanya keberlanjutan dari perjanjian yang sebelumnya. Paham ini mengartikan “kebaruan” sebagai sebuah pembaharuan. Perjanjian yang baru adalah pembaharuan Perjanjian yang Lama.

<sup>13</sup>Thomas R. Schreiner, *The King in His Beauty: A Biblical Theology of the Old and New Testaments* (Grand Rapids: Baker Academic, 2013), 36. Lihat Peter John Gentry and Stephen J. Wellum, *God’s Kingdom through God’s Covenants: A Concise Biblical Theology* (Wheaton: Crossway, 2015), 42 dan M.D. Terblanche, “Jeremiah 31:31-34: A Prospect of True Transformation,” *Acta Theologica* 41 suplemen 32 (2021): 258–74. Diskontinuitas menekankan tidak adanya keberlanjutan dari Perjanjian yang Lama kepada Perjanjian yang Baru sehingga “kebaruan” adalah sesuatu yang benar-benar baru, berbeda dari yang lama.

<sup>14</sup>Benjamin L. Merkle, *Discontinuity to Continuity: A Survey of Dispensational & Covenantal Theologies* (Bellingham: Lexham, 2020), bab 1, ePub.

Di tengah perdebatan kebaruan antara paham dari kontinuitas dan diskontinuitas ada beberapa pandangan yang berusaha mencari jalan tengah melihat keduanya tidak bertentangan, paralel, atau juga saling membangun.<sup>15</sup> Artinya, perjanjian yang beragam bukanlah merupakan keberlanjutan sepenuhnya dan bukan saling meniadakan sepenuhnya melainkan saling melengkapi dan membangun. Namun dalam tulisan ini, penulis tidak akan menyoroti lebih lanjut mengenai paham diskontinuitas dan kontinuitas ini, tetapi akan melihat lebih jauh dari sudut pandang dalam teologi biblika.<sup>16</sup>

Dalam studi biblika, penulis menyangkan sedikit pembahasan mengenai natur kebaruan dari Perjanjian yang Baru yang dikupas dalam kaitan dengan konsep perjanjian dalam kitab Yeremia.<sup>17</sup> Penafsiran mengenai teks Perjanjian yang Baru ini lebih melihat ke dalam penggenapan dari nubuat Perjanjian yang Baru. Artinya, pembacaan terhadap teks Perjanjian yang Baru dalam Yeremia selalu merujuk ke

---

<sup>15</sup>Mart-Jan Paul, "The New Covenant in the Context of the Book of Jeremiah," dalam *Covenant: A Vital Element of Reformed Theology: Biblical, Historical and Systematic-Theological Perspectives*, ed. Hans Burger, Gert Kwakkel, dan Michael Mulder, *Studies in Reformed Theology* 42 (Leiden: Brill, 2022), 139. Menurutnya perjanjian yang baru memiliki aspek yang berbeda dengan yang lama dan perbedaan aspek tidak dapat dinilai sebagai hal yang bertentangan atau kontras. Untuk pandangan perjanjian berjalan paralel lihat Andrew R. Davis, "A Biblical View of Covenants Old and New," *Theological Studies* 81, no. 3 (September 2020): 631–48. Menurutnya perjanjian dapat berjalan secara paralel sehingga satu perjanjian dengan perjanjian yang lain tidak saling membatalkan. Untuk pandangan saling membangun lihat Tremper Longman III, *Jeremiah, Lamentations*, *Understanding the Bible Commentary* (Grand Rapids: Baker, 2008), 12. Ia menyatakan "it is better to understand the various covenants as building on each other rather than replacing each other."

<sup>16</sup>Olufemi Adeyemi, "What is the New Covenant 'Law' in Jeremiah 31:33?" *Bibliotheca Sacra* 163 (Juli-September 2006): 319, [https://digitalcommons.liberty.edu/lts\\_fac\\_pubs/274](https://digitalcommons.liberty.edu/lts_fac_pubs/274). Dalam artikelnya Adeyemi juga tidak berfokus kepada perdebatan dari hubungan antara perjanjian tetapi menekankan bahwa perdebatan tersebut tidak terhindarkan. Ia menekankan bahwa Taurat dalam Yeremia 31:33 adalah metafora.

<sup>17</sup>Beberapa di antaranya adalah Bernhard W. Anderson, "The New Covenant and the Old," dalam *The Old Testament and the Christian Faith*, ed. Bernhard W. Anderson (New York: Harper & Row, 1963), 232; Kaiser, "The Old Promise", 14; H.D. Potter, "The New Covenant in Jeremiah XXXI 31-34," *Vetus Testamentum* 33, no. 3 (Juli 1983): 347–57; Moon, *Jeremiah's New Covenant*, 180; Paul, "The New Covenant," 129.

depan, kepada kitab PB atau secara spesifik kepada perkataan Yesus dalam kitab Lukas ketika perjamuan malam atau bahkan secara eskatologis. Karena itu, kebaruan dari Perjanjian dilihat sebagai hal yang benar-benar baru dan berbeda dengan yang lama.

Salah satu penyebab dari penafsiran kebaruan yang berorientasi kepada penggenapan adalah natur eksegesis yang menekankan kepada studi kata.<sup>18</sup> Metode yang demikian menekankan bahwa makna sebuah kata atau frasa, ditemukan sepenuhnya dari asal mula kata tersebut. Eksegesis ini menyebabkan penafsiran terhadap makna kebaruan dari Perjanjian yang Baru dalam kitab Yeremia menjadi kabur. Makna kebaruan hanya dilihat dari penggunaan kata *baru* dalam bahasa Ibrani. Kemudian menggunakan kacamata pembaca modern dalam menafsirkan kata *baru* tersebut.

Penyebab lain dari penafsiran kebaruan yang lebih melihat kepada penggenapan adalah kurang adanya penekanan keterkaitan antara bagian-bagian di Perjanjian Lama secara khusus antara kitab Taurat dan Nabi-Nabi. Kitab Taurat dan Nabi-nabi sebagai kesatuan kanon memiliki keterkaitan satu sama lain. Karena itu, makna kebaruan dari Perjanjian yang Baru dalam kitab Nabi-Nabi seharusnya tidak dapat dipisahkan dari pandangan perjanjian yang dimiliki dalam kitab Taurat. Bahkan kitab Taurat memiliki peran yang besar membentuk pandangan para nabi dalam melihat kepada perjanjian Allah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Paul R. Williamson, "Covenant," dalam *New Dictionary of Biblical Theology: Exploring the Unity and Diversity of Scripture*, T. Desmond Alexander dan Brian S. Rosner, ed (Downers Grove: InterVarsity, 2000), 420.

<sup>19</sup>Mark J. Boda, *The Heartbeat of Old Testament Theology: Three Creedal Expressions* (Grand Rapids: Baker Academic, 2017), 100–01.

Keterkaitan kitab Nabi dengan kitab Taurat dalam perjanjian sering kali menjadi bagian yang terlewatkan dalam diskusi-diskusi keserjanaan biblika modern. Hal ini terjadi karena karena pandangan terhadap penulis dari kitab Nabi-nabi dan juga dari permasalahan keyakinan akan autentisitas kitab Taurat.<sup>20</sup> Penulis dari kitab Nabi-nabi sering kali dikaitkan dengan penulis kitab Ulangan yang terpisah dari kitab Taurat yang lain dan berasal dari masa pasca pembuangan karena menolak pandangan dan intervensi Ilahi dalam memberikan nubuat akan suatu hal yang terjadi di waktu yang akan datang. Hal yang sama terjadi juga kepada pemahaman terhadap kitab Taurat. Keserjanaan biblika modern banyak meragukan autentisitas dari kitab Taurat dan menekankan penulis redaksional. Hal ini makin menjauhkan pandangan ini dari pandangan tradisional mengenai penulis kitab Taurat yaitu Musa.

Penulis melihat bahwa konsep perjanjian yang dipahami secara parsial dan dalam hal ini untuk menafsirkan Perjanjian yang Baru dalam Yeremia, menjadikan makna kebaruan dari Perjanjian yang Baru menjadi tidak utuh. Perjanjian dapat mengalami perkembangan, perluasan dan menjadi makin jelas karena perjanjian memiliki peranan sebagai wahyu Allah.<sup>21</sup> Di sisi yang lain, perjanjian juga memiliki sifat eksklusif maupun inklusif<sup>22</sup> dan kedua karakteristik ini perlu menjadi perhatian

---

<sup>20</sup>Iain W. Provan, V. Philips Long, dan Tremper Longman III, *A Biblical History of Israel* (Louisville: Westminster John Knox, 2003), 8. Provan dan rekannya memberikan penjelasan mengenai permasalahan dalam keserjanaan modern berkaitan dengan konsep historisitas dari pandangan modern dan bagaimana konsep tersebut mempengaruhi pandangan tentang kebenaran historisitas Israel. Ia juga memberikan pertimbangan terhadap validitas dari historisitas Israel melalui kesaksian berupa narasi. Konsep historisitas Israel sebagai kesaksian juga dipakai dalam tulisan ini berkaitan dengan penulis kitab Yeremia.

<sup>21</sup>Walton, *Covenant*, 24. Tesis utama Walton adalah bahwa perjanjian adalah sarana dari pernyataan Allah kepada umat-Nya. Namun, bagi Williamson pandangan yang mencampur perjanjian dengan pernyataan terlalu menyederhanakan keduanya. Lih. Williamson, *Sealed with An Oath*, 29.

<sup>22</sup>Boda, *Heartbeat of Old Testament*, 102. Boda memberikan gambaran tentang mandat budaya dari narasi Kejadian 1 sebagai tujuan yang lebih besar dari karya penebusan Allah bagi manusia. Inilah yang kemudian penulis lihat sebagai aspek inklusif dan eksklusif. Inklusif adalah

dalam memahami sebuah perjanjian. Relasi antara keeksklusifan dan keinklusifan sebuah perjanjian serta porsinya sebagai wahyu Allah inilah yang kemudian memberikan makna kebaruan dari Perjanjian yang Baru dengan lebih utuh.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan bahwa kebaruan dari perjanjian dalam Yeremia 31:31-34 memiliki karakteristik eksklusif yang inklusif, selain *diskontinuitas* dan *kontinuitas*. Kebaruan tersebut merupakan solusi dari kerusakan perjanjian yang disampaikan dalam kitab Yeremia. Kebaruan dari perjanjian yang baru adalah keefektifan solusi dari Allah yang berinisiatif mengadakan perjanjian yang tidak lagi dapat dibatalkan oleh manusia untuk mewujudkan tujuannya yang semula, yaitu membawa berkat bagi bangsa-bangsa melalui umat-Nya.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena setidaknya lima hal. Pertama, topik dari Perjanjian yang Baru dalam Yeremia 31:31-34 adalah solusi dari permasalahan pelanggaran terhadap perjanjian Allah. Kedua, sifat eksklusif dan inklusif dalam perjanjian sangat terlihat dalam janji Perjanjian yang Baru di kitab Yeremia, tetapi sering kali kurang mendapat penekanan. Ketiga, teks Yeremia ini secara teologis punya makna yang begitu dalam dan digunakan sebagai legitimasi dari kepercayaan kepada Yesus serta cara hidup yang berbeda dari beberapa ketentuan dalam hukum Taurat.<sup>23</sup> Keempat, Perjanjian yang Baru ini adalah puncak dari perjanjian Allah yang telah lebih dahulu diberikan kepada manusia untuk tujuan yang

---

berkaitan dengan mandat budaya sehingga aspek inklusif dari sebuah perjanjian menekankan adanya Allah yang memiliki relasi dan menuntut pertanggung jawaban dari seluruh ciptaannya. Sedangkan eksklusif berkaitan dengan karya penebusan sehingga aspek eksklusif dari sebuah perjanjian berbicara tentang relasi Allah dengan agen penebusan yaitu umat-Nya.

<sup>23</sup>Paul, "The New Covenant," 143. Ibrani 10:16-17 dan 8:8-12 menyertakan bagian teks Yeremia 31:31-34 secara utuh.

universal.<sup>24</sup> Kelima, dalam kaitannya dengan dialog Kristen dan Yahudi, pemahaman tentang kebaruan dari Perjanjian ini dapat menjadi jembatan adanya dialog antara Kristen dengan Yahudi.<sup>25</sup>

Selain itu, penelitian ini juga mendesak karena dua hal. Pertama, karena relasi antara Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta kaitannya dengan doktrin gereja dan akhir zaman menjadi latar belakang dari adanya perkembangan teologi *kovenan* maupun *dispensasionalis* dalam tubuh kekristenan termasuk juga pandangan *supersessionis*. Kedua, penulis tidak menolak bahwa wujud ultima dari Perjanjian yang Baru dinyatakan di dalam diri Yesus Kristus tetapi dengan menyadari adanya karakteristik eksklusif dan inklusif dari perjanjian dalam Yeremia 31:31-34 maka dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai perjanjian yang Allah lakukan kepada manusia yang telah diwujudkan secara ultima di dalam diri Yesus Kristus untuk tujuan yang universal.

### **Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama, yaitu apakah makna kebaruan perjanjian Yeremia 31:31-34? Untuk menjawab hal tersebut, ada beberapa sub-pertanyaan yang perlu dijawab. Pertama, berkaitan dengan konsep perjanjian Allah dalam kitab PL. Apa yang dimaksud dengan perjanjian Allah? Apa dasar *eksegetikal*

---

<sup>24</sup>Williamson, *Sealed with An Oath*, 146.

<sup>25</sup>Walter Brueggemann, *The Theology of the Book of Jeremiah*, Old Testament Theology (Cambridge: Cambridge University Press, 2007), 126. Pembacaan yang *supersessionis* tentang pemaknaan Perjanjian yang Baru sering kali terlalu berfokus kepada penggenapannya yaitu di dalam Yesus Kristus dan menghilangkan konsep dari janji adanya Perjanjian yang Baru dalam Yeremia itu sendiri. Pandangan *supersessionis* mempercayai bahwa gereja juga menggantikan Israel. Pandangan ini juga dikenal dengan *Replacement Theology*.

perjanjian Allah yang bersifat eksklusif? Apa dasar *eksegetikal* perjanjian Allah yang bersifat inklusif? Bagaimana konsep perjanjian Allah yang eksklusif dan inklusif dalam kitab PL? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan menjelaskan mengenai konsep perjanjian Allah di dalam kitab PL yang bersifat eksklusif dan inklusif serta dasar-dasar *eksegetikal* dan teologisnya dalam kitab Taurat, Sejarah dan Nabi-nabi.

Kedua, berkaitan dengan konsep perjanjian Allah dalam kitab Yeremia. Apa definisi perjanjian Allah dalam kitab Yeremia? Bagaimana teologi perjanjian dalam kitab Yeremia? Apa jejak perjanjian Allah yang bersifat eksklusif dalam kitab Yeremia? Apa jejak perjanjian Allah yang inklusif dalam kitab Yeremia? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan menjelaskan konsep perjanjian Allah dalam kitab Yeremia serta jejak-jejak eksklusif dan inklusif dari perjanjian tersebut.

Ketiga, berkaitan dengan perjanjian yang baru dalam kitab Yeremia. Apa hasil penafsiran terhadap teks Yeremia 31:31-34? Bagaimana karakteristik eksklusif dan inklusif dari perjanjian yang terdapat dalam teks Yeremia 31:31-34? Apa kebaruan dari perjanjian dalam Yeremia 31:31-34? Bagaimana proyeksi kebaruan tersebut dalam kitab PB? Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan memberikan penjelasan mengenai karakteristik eksklusif dan inklusif dari perjanjian yang terdapat dalam teks Yeremia 31:31-34. Penjelasan ini juga kemudian dapat menjawab permasalahan utama dalam tulisan ini.

Penulis memiliki argumen utama bahwa makna kebaruan perjanjian dalam Yeremia 31:31-34 dapat dipahami melalui dimensi partikular dan universal. Hal ini berbeda dari pandangan yang sudah ada yang menekankan kebaruan dari dimensi waktu. Makna kebaruan dalam frasa "Perjanjian yang Baru" melalui ini, dapat dibuktikan melalui pendekatan *kanonikal* dan *intertekstual*. Pendekatan ini berusaha mengeksplorasi karakteristik eksklusif dan inklusif dari perjanjian yang terdapat

dalam kitab Taurat, Nabi-nabi Terdahulu (Sejarah), dan Nabi-nabi (Terkemudian) dan melihat karakteristik tersebut dalam Yeremia 31:31-34.

### Batasan Penelitian

Untuk mempertajam hasil penelitian, penulis melakukan batasan-batasan tertentu dalam penelitian ini. Pertama, penelitian ini terbatas hanya kepada konsep Perjanjian yang Baru yang ada di dalam Yeremia 31:31-34. Meskipun demikian, penulis tidak akan mengabaikan sepenuhnya pandangan dari kitab yang lain, sebagai kesatuan kanon dari korpus kitab Nabi maupun juga teks Alkitab secara keseluruhan. Teks Yeremia 31:31-34 dipilih karena secara eksplisit menyebutkan frasa perjanjian yang baru. Frasa tersebut merupakan bagian dari janji pernyataan Allah yang berada dalam dua realitas yang berbeda, yaitu kerajaan Utara yang sudah mengalami pembuangan dan kerajaan Selatan yang akan mengalami pembuangan.

Kedua, penulis tidak akan membahas melalui pendekatan teologi. Pendekatan teologi yang dimaksud berkaitan dengan sistem teologi yang menekankan kovenan (*Covenant Theology*) dan perdebatannya dengan pandangan *dispensasionalis*.<sup>26</sup> Meskipun demikian, penulis juga sadar bahwa penulis tidak dapat terlepas dari pandangan teologis yang dianutnya. Oleh karena itu, penulis akan berusaha untuk tetap memberikan argumen biblikaI daripada teologis.

Ketiga, penelitian ini hanya berfokus kepada kemunculan kata “בְּרִית” (*bʾrît*) dalam dua korpus kitab besar dalam kanon Yahudi, yaitu Taurat dan Nabi-nabi. Korpus kitab Nabi-nabi dari kanon Yahudi dalam pembagian Alkitab umat Kristen,

---

<sup>26</sup>Lih. diskusi dalam Merkle, *Discontinuity to Continuity*, bab 1.

menjadi dua jenis korpus yaitu Kitab Sejarah dan Kitab Nabi-nabi. Penelitian ini tidak akan melihat dari korpus ketiga, yaitu kitab Tulisan-tulisan atau juga kitab puisi. Namun, penulis akan memasukkan kitab Tawarikh yang adalah korpus kitab Tulisan-tulisan dalam kanon Yahudi karena dua hal. Pertama, kitab Tawarikh adalah bagian dari kitab Sejarah dalam Alkitab Kristen. Kedua, kitab ini memberikan interpretasi yang berbeda terhadap sejarah Israel dari penafsiran dalam kitab Nabi-nabi yang terdahulu.<sup>27</sup>

### Batasan Istilah

Dalam tulisan ini ada beberapa istilah yang perlu dipahami bersama agar tidak menimbulkan perbedaan dalam memahami apa yang disampaikan penulis. Pertama, perjanjian dalam tulisan ini merujuk secara sederhana kepada sebuah ikatan yang terjadi dengan “darah” dan dikerjakan oleh yang Ilahi.<sup>28</sup> Meskipun demikian, penulis akan menjelaskan lebih detail mengenai definisi perjanjian dalam bab kedua dalam tulisan ini. Kedua, frasa “Perjanjian yang Baru” atau *New Covenant* secara khusus merujuk kepada perjanjian Allah yang disampaikan kepada Yeremia di dalam Yeremia 31:31-34. Perjanjian yang baru akan dibedakan dari frasa Perjanjian Baru

---

<sup>27</sup>Marvin A. Sweeney, *Tanak: A Theological and Critical Introduction to the Jewish Bible* (Minneapolis: Fortress, 2011), 373. Sweeney menyatakan “*Chronicles provides an alternative interpretation of history to that of the Former Prophets by positing that those who suffer do so on account of their own actions rather than because of the actions of ancestors as posited in the Former Prophets. But it also points forward to the restoration of the Temple, this time under the authority of the Persians rather than under the authority of the house of David. In this respect, Chronicles points to new possibilities for the realization of ideal Jewish life in the land of Israel and the world at large.*”

<sup>28</sup>O. Palmer Robertson, *The Christ of the Covenants* (Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1985), 15.

(*New Testament*).<sup>29</sup> Ketiga, korpus di dalam tulisan ini merujuk kepada sekumpulan koleksi teks tertulis dari jenis yang sama atau subjek yang sama.<sup>30</sup> Keempat, *deuteronomis*, yaitu sebuah kata sifat yang digunakan secara beragam merujuk kepada penulis dalam studi kritis. Kata ini biasanya digunakan untuk membedakan tulisan yang dianggap memiliki karakteristik kitab Ulangan.<sup>31</sup> Kelima, redaksional, yaitu proses pemisahan dan pengeditan sumber yang lebih tua dan lebih pendek menjadi teks yang lebih besar.<sup>32</sup> Termasuk juga teks-teks yang terpisah dikumpulkan menjadi satu kesatuan kitab yang utuh. Keenam, inklusif berarti meliputi dan melibatkan semua atau terbuka bagi siapa saja termasuk bangsa non-Israel maupun seluruh ciptaan Allah, tidak terbatas hanya kepada pihak tertentu.<sup>33</sup> Dalam tulisan ini inklusif merupakan jangkauan dari perjanjian Allah. Ketujuh, eksklusif berarti hanya tersedia bagi orang atau sekelompok tertentu.<sup>34</sup> Dalam tulisan ini pihak tertentu tersebut seperti halnya bangsa Israel atau suku Yehuda yang merupakan pihak yang Allah ikat dengan perjanjian.

---

<sup>29</sup>A. McCaig, "Covenant, the New," dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol. 1, ed. Geoffrey W. Bromiley (Grand Rapids: Eerdmans, 1995), 795–96.

<sup>30</sup>*Merriam-Webster's Dictionary*, ed. ke-11 (Springfield: Merriam-Webster, 2014), s.v. "corpus."

<sup>31</sup>W. Randolph Tate, *Handbook for Biblical Interpretation: An Essential Guide to Methods, Terms, and Concepts* ed. ke-2 (Grand Rapids: Baker Academic, 2012), 114.

<sup>32</sup>Tate, *Handbook*, 380.

<sup>33</sup>*Encyclopædia Britannica*, s.v. "inclusive," diakses 20-06-2024, <https://www.britannica.com/dictionary/inclusive>.

<sup>34</sup>*Encyclopædia Britannica*, s.v. "exclusive," diakses 20-06-2024, <https://www.britannica.com/dictionary/exclusive>.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memakai model penelitian kepustakaan dengan metode *Kanonikal-Intertekstual*. Metode *Kanonikal* memfokuskan kepada kesatuan dari teks/kتاب yang ada pada bentuk akhirnya tanpa terhambat dan dipusingkan dengan latar belakang penulis maupun susunan redaktur.<sup>35</sup> Kanon yang dimaksud mencakup kanon kitab, kanon dari korpus tertentu (Taurat, Sejarah, Nabi-nabi) maupun kanon Alkitab. Metode ini menjadi pagar penafsiran yang akan dilakukan karena lingkup kanon yang sudah utuh dan memberikan konteks bagi pemaknaan teks yang bersifat *intertekstual*.

Metode kanonikal ini diterapkan dengan mencari kemunculan kata yang sama dalam satu kanon Perjanjian Lama terutama kitab Taurat, Sejarah dan Nabi-nabi. Dengan pagar *kanonikal* ini, penulis akan mencari kemunculan kata yang diterjemahkan menjadi perjanjian, yaitu בְּרִית (*berît*)<sup>36</sup> dan secara khusus perjanjian yang berkaitan dengan Allah. Metode ini kemudian akan membuktikan sifat eksklusif dan inklusif dari perjanjian dalam korpus Kitab Taurat, Sejarah dan Nabi-nabi.

Metode kedua adalah metode *Intertekstual*. Metode ini digunakan untuk menafsirkan teks Yeremia 31:31-34 dengan kesadaran akan keterkaitan teks tersebut dengan teks yang lain dalam satu korpus yang sama. Metode ini diwujudkan melalui penafsiran dalam tiga horizon yang berbeda, yaitu tekstual, *epochal* dan *canonical*.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Brevard S. Childs, *Introduction to the Old Testament as Scripture* (Philadelphia: Fortress, 1979).

<sup>36</sup>Rolf Rendtorff, *The Covenant Formula: An Exegetical and Theological Investigation*, Old Testament Studies (Edinburgh: T&T Clark, 1998).

<sup>37</sup>Richard Lints, *The Fabric of Theology: A Prolegomenon to Evangelical Theology* (Grand Rapids: Eerdmans, 1993), 293. Metode ini dicetuskan oleh Edmund Clowney yang kemudian

Metode ini menekankan bahwa penafsiran dengan horizon tekstual saja sangat dapat terjatuh kepada kesalahan “*word studies fallacy*”, sehingga keberadaan horizon yang lain dapat menjadi pagar dalam menafsirkan teks yang ada.

Kedua metode ini dapat menjawab masalah yang diangkat karena penulis meyakini bahwa karakteristik eksklusif dan inklusif dari sebuah perjanjian bukanlah sesuatu yang baru muncul di masa Yeremia. Pembacaan secara *kanonikal* dan *intertekstual* dapat digunakan untuk mengenali adanya karakter eksklusif dan inklusif dari perjanjian yang telah muncul di sepanjang sejarah relasi perjanjian Allah dengan umat Israel.<sup>38</sup> Metode tersebut akan membuktikan bahwa karakter eksklusif dan inklusif dari perjanjian justru menjadi sangat jelas pada Perjanjian yang Baru dalam Yeremia 31:31-34. Pembacaan *intertekstual* dapat memberikan gambaran yang lebih utuh terhadap kebaruan dari perjanjian Yeremia 31:31-34 dari karakter eksklusif dan inklusifnya.

### **Struktur dan Sistematika Penulisan**

Berikut adalah tahapan penelitian yang dipakai dalam tulisan ini. Pertama-tama, penulis akan mengumpulkan dan membaca dengan teliti untuk memahami konsep perjanjian secara umum yang ada di dalam Alkitab. Kemudian penulis juga mengumpulkan berbagai pandangan mengenai Perjanjian yang Baru dalam Yeremia 31:31-34 dan mendaftarkan permasalahan yang ada dalam sejarah penafsirannya.

---

dikembangkan oleh Richard Lints dalam bukunya *The Fabric of Theology*. Untuk bagian horizon *canonical* akan dibedakan dengan metode kanonikal. Horizon ini berarti penafsiran yang mempertimbangkan dari kaitan antara PL dan PB sebagai kesatuan.

<sup>38</sup>Ibid., 265.

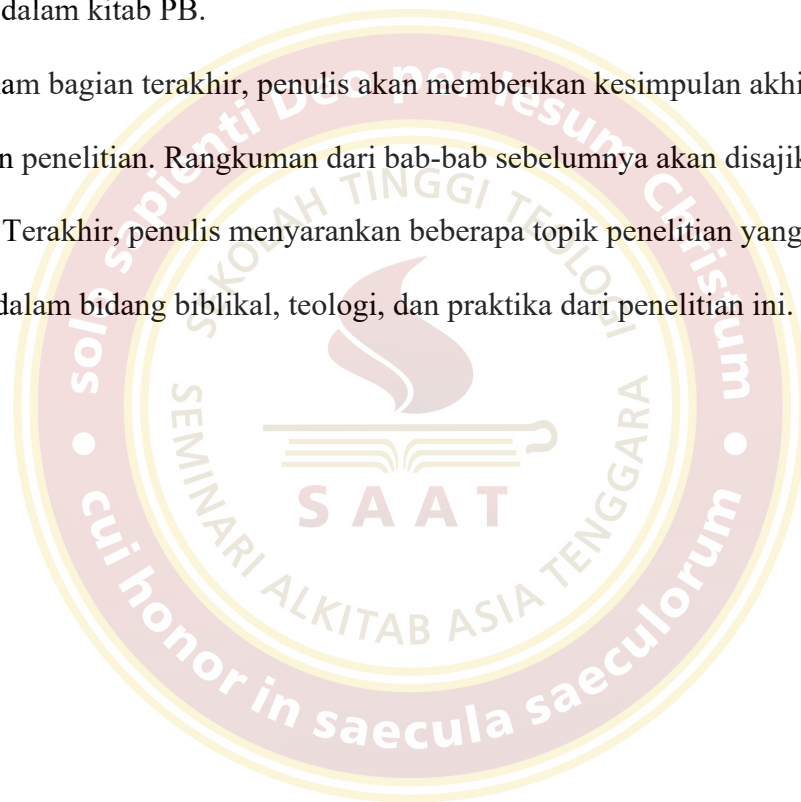
Melalui sumber-sumber pustaka tersebut, penulis melihat adanya kesenjangan dari penelitian yang telah dilakukan, yang memberikan ruang bagi penulis untuk melakukan penelitian lanjutan. Dalam proses ini penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan kepada satu pertanyaan utama yang akan dijawab melalui penelitian ini. Latar belakang penelitian dan hal-hal teknis penelitian akan disampaikan dalam bagian pendahuluan.

Kemudian, penulis akan melihat konsep perjanjian dari karakteristik eksklusif dan inklusif dalam korpus kitab Taurat, Sejarah dan Nabi-nabi. Penulis akan memulai dengan mendefinisikan perjanjian Allah di kitab Perjanjian Lama. Kemudian penulis akan menjelaskan bahwa perjanjian Allah tersebut bersifat eksklusif di dalam kitab Taurat, Sejarah dan Nabi-nabi. Setelah itu, penulis juga akan menjelaskan perjanjian Allah yang bersifat inklusif dalam tiga korpus yang sama dengan sebelumnya. Terakhir, penulis berusaha memperlihatkan adanya karakteristik eksklusif dan inklusif yang muncul secara bersamaan dalam perjanjian dalam korpus kitab Perjanjian Lama dalam tiga aspek yang berbeda, yaitu instruksional, komunal dan mediator. Melalui bagian ini, penulis akan membuktikan bahwa perjanjian Allah dalam kitab PL memiliki sifat eksklusif dan inklusif.

Selanjutnya, penulis akan melihat konsep perjanjian eksklusif dan inklusif dalam kitab Yeremia. Penulis memulai dengan melihat konsep perjanjian Allah dalam kitab Yeremia. Kemudian penulis akan menjelaskan teologi perjanjian dari kitab Yeremia. Setelah itu, penulis akan menjelaskan bahwa karakteristik eksklusif dan inklusif dari perjanjian juga terdapat dalam kitab Yeremia karena Yeremia memiliki konsep perjanjian yang sama dengan para pendahulunya. Melalui bagian ini, penulis akan membuktikan adanya karakter eksklusif dan inklusif dari perjanjian di dalam kitab Yeremia.

Di bagian keempat, penulis akan memulai dengan menafsirkan Yeremia 31:31-34 dengan tiga horizon penafsiran. Kemudian penulis akan merekonstruksi elemen-elemen dari perjanjian yang baru ke dalam tiga aspek yaitu instruksional, komunal dan mediator. Penulis juga akan membuktikan bahwa dimensi tersebut berkaitan dengan aspek dari karakteristik perjanjian eksklusif dan inklusif. Setelah itu, penulis akan menjelaskan konsep kebaruan dari perjanjian melalui ketiga aspek tersebut. Terakhir, penulis akan mencoba menjelaskan proyeksi konsep kebaruan tersebut di dalam kitab PB.

Dalam bagian terakhir, penulis akan memberikan kesimpulan akhir dari keseluruhan penelitian. Rangkuman dari bab-bab sebelumnya akan disajikan dalam bagian ini. Terakhir, penulis menyarankan beberapa topik penelitian yang dapat dilakukan dalam bidang biblikal, teologi, dan praktika dari penelitian ini.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Adeyemi, Olufemi. "What is the New Covenant 'Law' in Jeremiah 31:33?" *Bibliotheca Sacra* 163 (Juli-September 2006): 312-21.  
[https://digitalcommons.liberty.edu/lts\\_fac\\_pubs/274](https://digitalcommons.liberty.edu/lts_fac_pubs/274).
- Allen, Leslie C. *Jeremiah*. Old Testament Library. Louisville: Westminster John Knox, 2008.
- Anderson, Bernhard W. *Contours of Old Testament Theology*. Minneapolis: Fortress, 1999.
- . "The New Covenant and the Old." Dalam *The Old Testament and the Christian Faith*, diedit oleh Bernhard W. Anderson, 225-42. New York: Harper & Row, 1963.
- Babcock, Donna J.P. "The New Covenant of Jeremiah: Jeremiah 33:31-34." Tesis, Winnipeg Theological Seminary, 1991.
- Barnett, Paul. *The Second Epistle to the Corinthians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1997.
- Bauckham, Richard. *Bible and Mission: Christian Witness in a Postmodern World*. Grand Rapids: Baker Academic, 2003.
- Becking, Bob. *Between Fear and Freedom: Essays on the Interpretation of Jeremiah 30-31*. Old Testament Studies 51. Leiden: Brill, 2004.
- Blackburn, W. Ross. *The God Who Makes Himself Known: The Missionary Heart of the Book of Exodus*. New Studies in Biblical Theology 28. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Blenkinsopp, Joseph. *A History of Prophecy in Israel*. Ed. rev. Louisville: Westminster John Knox, 1996.
- Block, Daniel I. *Covenant: The Framework of God's Grand Plan of Redemption*. Grand Rapids: Baker Academic, 2021.
- Boda, Mark J. *The Heartbeat of Old Testament Theology: Three Creedal Expressions*. Grand Rapids: Baker Academic, 2017.
- Borg, Michael. "The New Covenant (Jeremiah 31:31-34)." *Puritan Reformed Journal* 6, no. 2 (Juli 2014): 16-36.
- Bracke, John M. *Jeremiah 30-52 and Lamentations*. Westminster Bible Companion. Louisville: Westminster John Knox, 2000.

- Bright, John. *Jeremiah*. Anchor Bible 21. New York: Doubleday, 1965.
- Brown, Francis, S.R. Driver, dan Charles A. Briggs. *Enhanced Brown-Driver-Briggs Hebrew and English Lexicon*. Oxford: Clarendon Press, 2002.
- Bruce, F.F. *The Epistle to the Hebrews*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.
- Brueggemann, Walter. *A Commentary on Jeremiah: Exile and Homecoming*. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- . *The Theology of the Book of Jeremiah*. Old Testament Theology. Cambridge: Cambridge University Press, 2007.
- . *Theology of the Old Testament: Testimony, Dispute, Advocacy*. Minneapolis: Fortress, 2005.
- Calvin, John. *Commentary on the Prophet Isaiah*. Grand Rapids: Baker, 2005.
- Carroll, Robert P. *From Chaos to Covenant: Uses of Prophecy in the Book of Jeremiah*. London: SCM, 1996.
- Childs, Brevard S. *Introduction to the Old Testament as Scripture*. Philadelphia: Fortress, 1979.
- Chistensen, Duane L. *Deuteronomy 21:10-34:12*. Word Biblical Commentary 6B. Nashville: Thomas Nelson, 2002.
- Clements, Ronald Ernest. *Old Testament Theology: A Fresh Approach*. Marshall's Theological Library. London: Marshall, Morgan & Scott, 1978.
- Cole, R. Alan. *Exodus: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 2. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Craigie, Peter C., Page H. Kelley, dan Joel F. Drinkard Jr. *Jeremiah 1-25*. Word Biblical Commentary 26. Dallas: Word, 1991.
- Cotter, David W. *Genesis*. Berit Olam. Collegeville: Liturgical, 2003.
- Davids, Peter H. *The First Epistle of Peter*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Davis, Andrew R. "A Biblical View of Covenants Old and New." *Theological Studies* 81, no. 3 (September 2020): 631–48.
- De Vries, Simon J. *From Old Revelation to New: A Tradition-Historical and Redaction-Critical Study of Temporal Transitions in Prophetic Prediction*. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- Duhm, Bernhard. *Das Buch Jeremia*. Tubingen: Mohr, 1901.

- Dumbrell, William J. *Covenant and Creation: An Old Testament Covenant Theology*. Ed. rev. Milton Keynes: Paternoster, 2013.
- Edwards, Timothy. "The Heart of the Problem: The Problem of the Heart in Jeremiah." *Churchman* 132, no. 2 (2018): 149-59.
- Eichrodt, Walther. *Theology of the Old Testament*. Vol. 2. Diterjemahkan oleh J.A. Baker. Philadelphia: Westminster, 1967.
- Feinberg, Charles L. "Jeremiah." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, vol. 6. diedit oleh Frank E. Gaebelin, 357-691. Grand Rapids: Zondervan, 1986.
- Fischer, Georg. *Jeremiah Studies: From Text and Contexts to Theology*. Forschungen zum Alten Testament 139. Tübingen: Mohr Siebeck, 2020.
- . "The Book of Jeremiah: Realisation of Threats of the Torah—and Also of Promises?" *Verbum et Ecclesia* 40, no. 1 (Desember 2019): 1-9. <https://doi.org/10.4102/ve.v40i1.1989>.
- Gentry, Peter John, dan Stephen J. Wellum. *God's Kingdom through God's Covenants: A Concise Biblical Theology*. Wheaton: Crossway, 2015.
- Gladd, Benjamin L. *From Adam and Israel to the Church: A Biblical Theology of the People of God*. Essential Studies in Biblical Theology. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Goheen, Michael W. *A Light to the Nations: The Missional Church and the Biblical Story*. Grand Rapids: Baker Academic, 2011.
- Goldingay, John. *The Book of Jeremiah*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2021.
- . *The Theology of Jeremiah: The Book, the Man, the Message*. Downers Grove: IVP Academic, 2021.
- Goldsworthy, Graeme. *Christ-Centered Biblical Theology: Hermeneutical Foundations and Principles*. Downers Grove: IVP Academic, 2012.
- Gowan, Donald E. *Theology of the Prophetic Books: The Death and Resurrection of Israel*. Louisville: Westminster John Knox, 1998.
- Green, Barbara. *Jeremiah and God's Plans of Well-Being. Studies on Personalities of the Old Testament*. Columbia: University of South Carolina Press, 2013.
- Hafemann, Scott J. "The Covenant Relationship." Dalam *Central Themes in Biblical Theology: Mapping Unity in Diversity*, diedit oleh Scott J. Hafemann dan Paul R. House, 20-65. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- Harmon, Matthew S. *Rebels and Exiles: A Biblical Theology of Sin and Restoration*. Essential Studies in Biblical Theology. Downers Grove: IVP Academic, 2020.

- Hauw, Andreas. "The New Covenant at Qumran." *Jurnal Teologi Amreta* 5, no. 2 (Agustus 2022): 80–115.
- Hayes, John Haralson, dan Carl R. Holladay. *Biblical Exegesis: A Beginner's Handbook*. Ed. ke-3. Louisville: Westminster John Knox, 2007.
- Holladay, William L., dan Paul D. Hanson. *Jeremiah 1: A Commentary on the Book of the Prophet Jeremiah Chapters 1-25*. Hermeneia. Philadelphia: Fortress, 1986.
- Jenni, Ernst. "אָדִיד." Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 1:87-89.
- . "לִמָּד." Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 2:832-33.
- Jenni, Ernst dan Claus Westermann, ed. *Theological Lexicon of the Old Testament*. Peabody: Hendrickson, 1997.
- Kaiser, Walter C., Jr. *Mission in the Old Testament: Israel as a Light to the Nations*. Grand Rapids: Baker Academic, 2000.
- . "The Old Promise and the New Covenant: Jeremiah 31:31-34." *Journal of the Evangelical Theological Society* 15, no. 1 (Winter 1972): 11-23.
- Kaiser, Walter C., Jr., dan Tiberius Rata. *Walking the Ancient Paths: A Commentary on Jeremiah*. Bellingham: Lexham, 2019.
- Keown, Gerald L., Pamela J. Scalise, Thomas G. Smothers. *Jeremiah 26-52*. Word Biblical Commentary 27. Nashville: Nelson, 2006.
- Kessler, John. *Old Testament Theology: Divine Call and Human Response*. Waco: Baylor University Press, 2013.
- Kidner, Derek. *Genesis: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 1. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Köstenberger, Andreas J., dan Greg Goswell. *Biblical Theology: A Canonical, Thematic, and Ethical Approach*. Wheaton: Crossway, 2023.
- Krause, Joachim J. "Writing on the Heart in Jeremiah 31:31–34 in Light of Recent Insights into the Oral-Written Interface and Scribal Education in Ancient Israel." *Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft* 132, no. 2 (Juni 2020): 236–49.
- Kutsch, E. "בְּרִית." Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 1:361-73.
- LaSor, William Sanford, David Allan Hubbard, dan Frederic William Bush. *Old Testament Survey: The Message, Form, and Background of the Old Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Lints, Richard. *The Fabric of Theology: A Prolegomenon to Evangelical Theology*. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

- Longman, Tremper, III. *Jeremiah, Lamentations*. Understanding the Bible Commentary. Grand Rapids: Baker, 2008.
- Longman, Tremper, III, dan Raymond B. Dillard. *An Introduction to the Old Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan Academic, 2006.
- Lundbom, Jack R. *Jeremiah Closer Up: The Prophet and the Book*. Hebrew Bible Monographs 31. Sheffield: Sheffield Phoenix, 2010.
- Mackay, John L. *Jeremiah*. Vol. 2. Ed. rev. Mentor Commentary. Tain: Christian Focus, 2004.
- Madges, William. "Covenant, Universal Mission, and Fulfillment." *Studies in Christian-Jewish Relations* 12, no. 1 (2017): 1–13.
- Malone, Andrew S. *God's Mediators: A Biblical Theology of Priesthood*. New Studies in Biblical Theology 43. Downers Grove: InterVarsity, 2017. Adobe Digital Edition.
- Martens, Elmer A. "The People of God." Dalam *Central Themes in Biblical Theology: Mapping Unity in Diversity*, diedit oleh Scott J. Hafemann dan Paul R. House, 179-224. Grand Rapids: Baker Academic, 2007.
- McCaig, A. "Covenant, the New." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol. 1, diedit oleh Geoffrey W. Bromiley, 795-97. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.
- McConville, J. Gordon. *Isaiah*. Baker Commentary on the Old Testament: Prophetic Books. Grand Rapids: Baker Academic, 2023.
- McKenzie, Steven L. *Covenant*. Understanding Biblical Themes. St. Louis: Chalice, 1999.
- Miller, Patrick D. "The Book of Jeremiah." Dalam *The New Interpreter's Bible*, vol. 6, diedit oleh Leander E. Keck, 553-926. Nashville: Abingdon, 2007.
- Mitchell, Margaret M. "Rhetorical and New Literary Criticism." Dalam *The Oxford Handbook of Biblical Studies*, diedit oleh J.W. Rogerson dan Judith M. Lieu, 615-33. Oxford: Oxford University Press, 2008.
- Merkle, Benjamin L. *Discontinuity to Continuity: A Survey of Dispensational & Covenantal Theologies*. Bellingham: Lexham, 2020. ePub.
- Moon, Joshua N. *Jeremiah's New Covenant: An Augustinian Reading*. Journal of Theological Interpretation Supplements 3. Winona Lake: Eisenbrauns, 2011.
- Mulzac, Kenneth D. "The Remnant and the New Covenant in the Book of Jeremiah." *Andrews University Seminary Studies* 34, no. 2 (Autumn 1996): 239–48.
- Napel, Henk ten. *Kamus Teologi Inggris–Indonesia*. Ed. rev. Jakarta: Gunung Mulia, 2011.

- Nicholson, Ernest W. *God and His People: Covenant and Theology in the Old Testament*. Clarendon Paperbacks. Oxford: Clarendon, 1988.
- . *Preaching to the Exiles: A Study of the Prose Tradition in the Book of Jeremiah*. Oxford: Blackwell, 1970.
- Niehaus, Jeffrey J. “Covenant: An Idea in the Mind of God.” *Journal of the Evangelical Theological Society* 52, no. 2 (Juni 2009): 225–46.
- Okoye, James Chukwuma. *Israel and the Nations: A Mission Theology of the Old Testament*. American Society of Missiology 39. Maryknoll: Orbis, 2006.
- Oswalt, John. *The Book of Isaiah: Chapters 40-66*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1998.
- Paul, Mart-Jan. “The New Covenant in the Context of the Book of Jeremiah.” Dalam *Covenant: A Vital Element of Reformed Theology: Biblical, Historical and Systematic-Theological Perspectives*, diedit oleh Hans Burger, Gert Kwakkel, dan Michael Mulder. Studies in Reformed Theology 42. Leiden: Brill, 2022.
- Pettegrew, Larry D. “The New Covenant.” *Master’s Seminary Journal* 10, no. 2 (Fall 1999): 251–70.
- Potter, H.D. “The New Covenant in Jeremiah XXXI 31-34.” *Vetus Testamentum* 33, no. 3 (Juli 1983): 347–57.
- Provan, Iain W., V. Philips Long, dan Tremper Longman III. *A Biblical History of Israel*. Louisville: Westminster John Knox, 2003.
- Rad, Gerhard von. *Old Testament Theology*. Vol. 2, *The Theology of Israel’s Prophetic Traditions*. Diterjemahkan oleh D.M.G. Stalker. London: SCM, 1975.
- Rendtorff, Rolf. *The Covenant Formula: An Exegetical and Theological Investigation*. Diterjemahkan oleh Margaret Kohl. Old Testament Studies. Edinburgh: T&T Clark, 1998.
- Robertson, O. Palmer. *The Christ of the Covenants*. Phillipsburg: Presbyterian & Reformed, 1985.
- Robinson, Bernard P. “Jeremiah’s New Covenant: Jer 31, 31-34.” *Scandinavian Journal of the Old Testament* 15, no. 2 (Januari 2001): 181–204.
- Sauer, G. “כָּל.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 2:794.
- Schmid, Konrad. “Writing on the Heart (Jer 31:31–34): An Allusion to Scribal Training? A Response to Joachim J. Krause.” *Zeitschrift für die alttestamentliche Wissenschaft* 132, no. 3 (September 2020): 458–62.
- Schmidt, W.H. “אלהים.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 1:191-204.

- Schottroff, W. “יָדַע.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 2:666-83.
- Schreiner, Thomas R. *Covenant and God's Purpose for the World*. Short Studies in Biblical Theology. Wheaton: Crossway, 2017.
- . “The Commands of God.” Dalam *Central Themes in Biblical Theology: Mapping Unity in Diversity*, diedit oleh Scott J. Hafemann dan Paul R. House, 66-101. Grand Rapids: Baker Academic, 2007
- . *The King in His Beauty: A Biblical Theology of the Old and New Testaments*. Grand Rapids: Baker Academic, 2013.
- Scott, James M. “Covenant.” Dalam *The Eerdmans Dictionary of Early Judaism*, diedit oleh John J. Collins dan Daniel C. Harlow, 491-94. Grand Rapids: Eerdmans, 2010.
- Skinner, John. *Prophecy and Religion. Religion*. Cambridge: Cambridge University Press, 1955.
- Soggin, J.A. “מָשַׁל.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 2:881-84.
- Stamm, J.J. “סָלַח.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 3:1011-19.
- Stoebe, H.J. “רָחַם.” Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 3:1526-32.
- Stulman, Louis. *Jeremiah*. Abingdon Old Testament Commentaries. Nashville: Abingdon, 2005.
- . *Order Amid Chaos: Jeremiah as Symbolic Tapestry*. Biblical Seminar 57. Sheffield: Sheffield Academic Press, 1998.
- Sweeney, Marvin A. *Form and Intertextuality in Prophetic and Apocalyptic Literature*. Forschungen zum Alten Testament 45. Tübingen: Mohr Siebeck, 2005.
- . *Reading Prophetic Books: Form, Intertextuality, and Reception in Prophetic and Post-Biblical Literature*. Forschungen zum Alten Testament 89. Tübingen: Mohr Siebeck, 2014.
- . *Tanak: A Theological and Critical Introduction to the Jewish Bible*. Minneapolis: Fortress, 2011.
- Tate, W. Randolph. *Handbook for Biblical Interpretation: An Essential Guide to Methods, Terms, and Concepts*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Baker Academic, 2012.
- Terblanche, M.D. “Jeremiah 31:31-34: A Prospect of True Transformation.” *Acta Theologica* 41 suplemen 32 (2021): 258-74.
- Thompson, J.A. *The Book of Jeremiah*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1995.

- Unterman, Jeremiah. *From Repentance to Redemption: Jeremiah's Thought in Transition*. Journal for the Study of the Old Testament Supplement 54. Sheffield: JSOT, 1987.
- VanGemeren, Willem A. *Interpreting the Prophetic Word: An Introduction to the Prophetic Literature of the Old Testament*. Grand Rapids: Zondervan, 1996.
- Vetter, D. "נאמ" Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 2:887-88.
- Vries, Pieter de. "Can the Relationship between God and Man/Creation before the Fall be Characterized as a Covenant?" *Mid America Journal of Theology* 30 (2019): 73-83.
- Walton, John H. *Covenant: God's Purpose, God's Plan*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- . *Old Testament Theology for Christians: From Ancient Context to Enduring Belief*. Downers Grove: IVP Academic, 2017.
- Walton, John H., dan J. Harvey Walton. *The Lost World of the Torah: Law as Covenant and Wisdom in Ancient Context*. Lost World 6. Downers Grove: IVP Academic, 2019.
- Wenham, Gordon J. *The Book of Leviticus*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Westermann, Claus. "קדש." Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 1:531.
- Wildberger, H. "אמך." Dalam Jenni dan Westermann, *Theological Lexicon*, 1:213-42.
- Williamson, Paul R. "Covenant." Dalam *New Dictionary of Biblical Theology: Exploring the Unity and Diversity of Scripture*, diedit oleh Brian S. Rosner, dan T. Desmond Alexander, 419-29. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- . *Sealed with An Oath: Covenant in God's Unfolding Purpose*. New Studies in Biblical Theology 23. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- Wilson, Robert R. *Prophecy and Society in Ancient Israel*. Philadelphia: Fortress, 1984.
- Zimmerli, Walther. *Old Testament Theology in Outline*. Diterjemahkan oleh David E. Green. Edinburgh: T&T Clark, 2000.